



Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru

Anisa Octavia^{1*}, Deprizon², Wismanto³, Radhiyatul Fitri⁴, Salman⁵, Sakban⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

anisavia25@gmail.com^{1*}, Deprizon@umri.ac.id², Wismanto@umri.ac.id³, Radhiyatulrithri@gmail.com⁴,
Salman@umri.ac.id⁵, Sakban@umri.ac.id⁶

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Simpang Komersil SKA, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: : anisavia25@gmail.com

Abstract: *This research is based on the low learning outcomes of students in Indonesian language subjects because students feel bored, fed up with learning carried out using the lecture method so that students are not interested in participating in learning. This research aims to improve the learning outcomes of class I students at SDIT Bunayya Pekanbaru in Indonesian language subjects by using animation media in the learning process. This research is classroom action research (PTK). The subjects in this research were class I students at SDIT Bunayya Pekanbaru, totaling 25 students. Meanwhile, the object of this research is the use of animation media in Indonesian language learning to improve the learning outcomes of class I students at SDIT Bunayya Pekanbaru. This research was carried out in two cycles, each cycle was carried out over two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of research on the use of animation media in Indonesian language learning in improving the learning outcomes of class I students at SDIT Bunayya Pekanbaru are that in the first cycle, 82.25% of teacher activities were in the good category, 83.2% of student learning outcomes were in the good category. In cycle II, the results of using animation media increased, 96.25% of teacher activities were in the very good category, 96% of student learning outcomes were in the very good category. The results of this research show that the use of animation media in Indonesian language learning improves the learning outcomes of class I students at SDIT Bunayya Pekanbaru improves student learning outcomes.*

Keyword: *Animation Media, Student learning outcomes, Indonesian*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan siswa merasa bosan, jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media animasi pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian penggunaan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru adalah pada siklus I aktivitas guru 82,25% berada pada kategori baik, hasil belajar siswa 83,2% berada pada kategori baik. Pada siklus II hasil penggunaan media animasi mengalami peningkatan, aktivitas guru 96,25% berada pada kategori baik sekali, hasil belajar siswa 96% berada pada kategori baik sekali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Animasi, Hasil belajar siswa, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek dinamis yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan juga sebagai pondasi setiap masyarakat suatu Negara. Dimasa sekarang, kemajuan teknologi dan metode mengajar sudah sangat pesat. Sehingga hasil yang di dapatpun bisa tercapai sesuai targetnya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) bahwa: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Fakta yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), adalah pada proses pembelajaran guru masih keterbatasan dalam hal penggunaan media yang inovatif seperti halnya pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru kelas I SD IT BUNAYA Pekanbaru. Namun, bukan berarti belum terimplementasikan penggunaan media yang inovatif ini, hanya saja belum begitu ter upgrade kemampuan yang dimiliki pendidik. Dalam proses pembelajaran masih ada ditemui pelaksanaan pembelajaran yang kurang variatif, yang mana siswa kurang interaktif dan termotivasi dalam belajar, dikarenakan penggunaan media tidak sesuai dengan karakteristik materinya. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu banyaknya guru yang kurang mampu mengupgrade kan diri untuk mengoperasikan penggunaan media animasi (Silfika 2022).

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadilah :11)

Ayat Alquran di atas menunjukkan bahwa orang yang terus belajar akan mendapatkan derajat yang tinggi. Baik untuk seorang uru maupun siswanya. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, penting untuk terus memiliki keinginan untuk belajar. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman karena iman mereka yang benar, dan orang-orang yang belajar karena ilmu mereka menjadi hujjah bagi orang lain. Mereka masing-masing akan diangkat beberapa derajat dibandingkan dengan orang-orang yang tidak tahu. dan Allah melihat apa yang kamu lakukan, baik di dunia maupun di akhirat. Maka semakin tinggi ilmu yang dicari semakin tinggi pula cara kita untuk mendapatkannya. Terutama dengan berbagai macam media pembelajaran untuk memberikan penjelasan yang lebih baik kepada siswanya agar proses pembelajaran berjalan secara baik dan lancar.

Pendidikan juga berperan dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara, tenaga pembangunan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keimanan dan ketakwaan juga akan terpenuhi untuk melaksanakan apa yang diatur dalam UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Deprizon et al., 2023).

Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sudijono (Sutrisno & Siswanto, 2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Dewi Sutria, 2018). Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Peserta dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Dirga Apriliani, 2023).

Menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa merasa semangat yang membara, mendapatkan hal yang baru dan juga dapat memberikan motivasi diri personal setiap anak. Motivasi belajar memiliki peran utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki banyak pula energi untuk melakukan kegiatan dalam belajar. Menggunakan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu cara memberikan motivasi dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan (Laelasari 2023).

Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Menggunakan media animasi pada pembelajaran dapat di menghasilkan keberhasilan pencapaian target belajar. Yang mana media pembelajaran tersebut salah satu faktor pendukung dimana guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Media animasi merupakan Menurut Eli (Inna Rizky, 2020) animasi adalah sebuah film yang berasal dari gambar-gambar yang dioalah atau dikelola sedemikian rupa

sehingga menjadi sebuah gambar bergerak dan memiliki makna ketika diceritakan. Media animasi yang merupakan salah satu bagian dari multimedia ini adalah media yang mengandung unsur suara, tulisan, dan gambar yang dapat bergerak (Hartati 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Menurut pendapat (Asdar, 2018) bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Menurut (Ningrum 2014 dalam Laelasari, 2023) penelitian tindakan di kelas (Action Research). Model Kemmis & Taggart (Ningrum, 2014) adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Empat langkah paradigma ini adalah perencanaan (planning), tindakan (activity), pengamatan (observation), dan refleksi (refleksi). Tes, observasi, dan wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

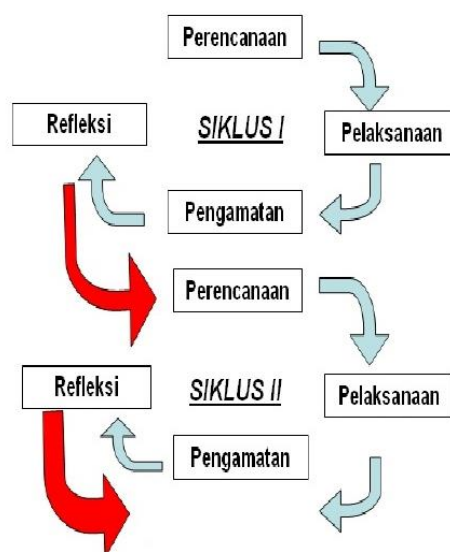
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase yang diperoleh

F = Jumlah skor nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor nilai maksimal



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/siswi kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Media Animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi hasil belajar siswa . Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan penggunaan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

a. Aktivitas Guru

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
82,25%	96,25%

Hasil data observasi aktivitas guru diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyebutkan kegunaan anggota tubuh dengan menerapkan media pembelajaran animasi ada peningkatan aktivitas guru yang lebih baik dari siklus I. Pada siklus I persentase aktivitas guru 82,25 % berada pada kategori “Baik”, dan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat jadi 96,25 % berada pada kategori “Baik Sekali”.

b. Aktivitas Siswa

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
84%	96%

Hasil data observasi aktivitas siswa diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyebutkan kegunaan anggota tubuh dengan menerapkan media pembelajaran animasi ada peningkatan aktivitas ada peningkatan aktivitas siswa yang lebih baik dari siklus I. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa 84% berada pada kategori “Baik”, dan pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 96% berada pada kategori “Baik Sekali”.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas guru mencapai persentase 82,25 % dengan kategori baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun guru masih belum terlalu menguasai kelas. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 84 % dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum bisa membaca

terlalu fasih dan terburu-buru dalam pengerjaan soal yang diberikan ketika mengikuti pembelajaran. Siswa masih belum malu-malu bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan siswa juga belum terlalu memahami soal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar *Post Test I*, siswa yang tuntas hanya 21 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh 83,2 termasuk dalam kategori Tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai nilai KKM namun masih jauh dikatakan hasil yang baik.. Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target yang diinginkan sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan yang berikutnya, yaitu siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan untuk mencapai hal-hal yang masih belum maksimal pada siklus I dan memperbaikinya sehingga bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aktivitas guru meningkat dibanding siklus I. Aktivitas guru pada siklus II mencapai persentase 96,25 % dengan kategori baik sekali. Pada siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan kondusif. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dibanding siklus I. Hasil belajar siswa siklus II memperoleh persentase 96% dengan kategori baik sekali. Pada siklus II Siswa sudah fokus dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sudah aktif bertanya terkait apa yang belum dimengerti, dan siswa sudah memahami pelaksanaan penggunaan media animasi, sehingga kegiatan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan tertib dan lebih kondusif. Dan siswa yang belum fasih belajar sudah didampingi secara baik ketika menjawab soal yang ada.

4. KESIMPULAN

Hasil Penggunaan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru yaitu pada siklus I aktivitas guru 82,5% berada pada kategori baik dan hasil belajar siswa 84% berada pada kategori baik. Pada siklus II hasil penggunaan media animasi mengalami peningkatan dibanding siklus I, aktivitas guru 96,25% berada pada kategori baik sekali, hasil belajar siswa siswa 96% berada pada kategori baik sekali. Hasil penelitian penggunaan media animasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia da ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Silfika. (2022). Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Paccerakang, Universitas Bosowa.
- Asdar. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Azkiya Publishing
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Dirga Aprilian dkk. 2023. Pengaruh Penggunaa Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD NEGERI PANAIKANG II. Makasar
- Hari, P. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mts. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Hartati, A. (2023). Penggunaan Media Animasi Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, 3(2). <https://repository.umgo.ac.id/1747/>
- Iskandarwassid & Dadang S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laelasari, A. S. A., & Nurdin. M (2023). Penerapan media anmasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11148/4879>
- Sutria, Dewi. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 47 Kota Jambi, 2 (2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Yudistira & Ir. Bayu Adjie. (2007). Buku Latihan 3D Studio MAX 9.0, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.